

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian tentang Metode Pembelajaran *Card Sort*

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode atau *metoda* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup> Sedangkan metode ditinjau dari segi etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Arab yakni *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* yang berarti jalan, *al-manhaj* yang berarti system dan *al-wasilah* yang berarti mediator atau perantara.<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arief mendefinisikan kata “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>23</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode adalah, metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>21</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2011), hal. 180

<sup>22</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 7

<sup>23</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40

setelah pengajaran berakhir.<sup>24</sup> Sedangkan Azhar Arsyad dalam Wa Muna menyebutkan bahwa metode adalah “rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dari semua berdasarkan *approach* yang sifatnya *procedural*”.<sup>25</sup> Jadi, metode dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur.

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.<sup>26</sup>

Menurut Sadiman dalam Indah Komsiyah menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar dan suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran juga diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dari peserta didik.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hal. 46

<sup>25</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 13

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 142

<sup>27</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 4

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi peserta didik agar belajar atau secara singkat dapat diartikan dengan membelajarkan peserta didik. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah peserta didik akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>28</sup> Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Kata metode dan pembelajaran apabila dihubungkan menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan, atau kegiatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran meliputi seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>29</sup> Beberapa para ahli memberikan definisi tentang metode mengajar, sebagai berikut<sup>30</sup>:

- 1) Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.
- 2) Abd. Ar-Rahman Ghunaimah mendefinisikan metode mengajar dengan cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Al-Abrasyi mengemukakan pengertian metode mengajar sebagai jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.

---

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. v

<sup>29</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 165

<sup>30</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 180-181

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah baik.

Oleh karena itu, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Semua metode pembelajaran yang digunakan diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika peserta didik lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya adalah metode *card sort*.

#### **b. Pengertian *Card Sort***

Pembelajaran *Card Sort* yaitu berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap

peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.<sup>31</sup>

Beberapa para ahli yang memberi batasan tentang pengertian metode *card sort* sebagai berikut :

- 1) Hisyam Zaini menjelaskan bahwa Metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.<sup>32</sup>
- 2) Ismail menjelaskan bahwa Metode *Card Sort* (Mensortir Kartu) merupakan suatu metode atau strategi yang memiliki tujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok di dalam kelas.<sup>33</sup>
- 3) Menurut Silberman strategi belajar aktif tipe *Card Sort* adalah ”kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih”.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Zaif, Metode Card Short, dalam <https://zaifbio.wordpress.com/tag/card-sort/> diakses pada 14 Nopember 2016

<sup>32</sup> Hisyam, Zaini dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), hal. 50

<sup>33</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 89

<sup>34</sup> <http://Strategi belajar aktif tipe card sort>, diakses pada 18 Nopember 2016.

Inti dari batasan para ahli tersebut, metode *card sort* menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Karena dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

#### **c. Langkah-langkah Metode *Card Sort***

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* antara lain:

- 1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- 3) Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- 4) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.<sup>35</sup>
- 5) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.<sup>36</sup>

#### **d. Tujuan Metode *Card Sort***

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu ”*card sort*” ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” atau

---

<sup>35</sup> Marno dan M Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010) hal. 156

<sup>36</sup> Hisyam Zaini, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 51

*recoll* terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sehingga peserta didik benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah peserta didik. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau peserta didik.<sup>37</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Card Sort***

##### **1) Kelebihan Metode *Card Sort***

Beberapa keunggulan atau kelebihan Metode *Card Sort* menurut para ahli antara lain :

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Guru mudah menerapkan dengan baik
- c) Guru mudah mengorganisir kelas
- d) Guru mudah menyiapkan materinya<sup>38</sup>
- e) Mudah dilaksanakannya pembelajaran
- f) Strategi ini dapat di ikuti oleh peserta didik yang jumlahnya banyak
- g) Dapat mengarahkan peserta didik yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* dalam [www.sanaky.com](http://www.sanaky.com) diakses 12 Nopember 2016

<sup>38</sup> Mel Silberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media, 1996), hal.161

- h) Dapat membina didik untuk bekerja dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat
- i) Pelaksanaannya sangat sederhana dan peserta didik mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan guru

## 2) Kelemahan Metode *Card Sort*

Beberapa kelemahan dari strategi *Card Sort* antara lain :

- a) Adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian peserta didik, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya. Padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- b) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *Card Sort* dan tujuan strategi belajar adalah memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari peserta didik.
- c) Membuat peserta didik kurang aktif dalam menyimpulkan pendapat.<sup>40</sup>
- d) Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung.
- e) Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.

---

<sup>39</sup> Robin, Model Pembelajaran Card Sort, dalam <https://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/model-pembelajaran-card-sort.html?m=1> diakses pada 14 Nopember 2016

<sup>40</sup> Robin, *Model Pembelajaran Card Sort*, ...

**f. Implementasi Metode *Card Sort* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits  
Pokok Bahasan Hukum Bacaan Qalqalah**

Guru dalam mengimplementasikan (menerapkan) metode pembelajaran *Card Sort* peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru, secara umum menurut analisis peneliti sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, dalam hal ini guru memerlukan beberapa hal tahapan-tahapan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai atau ditetapkan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mempelajari dan memperkaya tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, penggunaan metode *Card Sort* sangat mendukung karena peserta didik dapat mempelajari dan menghafal materi tersebut, dengan nalar dan tindakan yang nyata melalui kartu yang mudah penggunaannya serta praktis, dimana guru dapat langsung membawa media kedalam kelas dan menyajikan tanpa terpaku pada buku teks yang ada. Seperti materi hukum bacaan qalqalah yang terdiri dari beberapa bagian bahasan meliputi : pengertian qalqalah, pembagian huruf qalqalah, macam-macam hukum bacaan qalqalah, dan contoh hukum bacaan qalqalah.

Guru dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan metode *Card Sort*. Metode *Card Sort* atau memilih dan memilah kartu merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencocokkan kartu yang sesuai dengan tema sebelum batas

waktunya, dan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya mendapat poin.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung dalam memahami materi hukum bacaan qalqalah. Adapun prosedur atau langkah-langkah dari metode *Card Sort* adalah : (1) Menyiapkan kartu berisi tentang materi hukum bacaan qalqalah, (2) Bagikan kartu kepada peserta didik secara acak, (3) Menempelkan kategori utama dipapan, (4) Meminta peserta didik untuk berkeliling mencari pasangan kategori kartu yang sama dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya, (5) Setelah peserta didik dapat menemukan kartu sesuai dengan kategorinya, meminta masing-masing untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya, (6) Memberi kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil sortir kartu, dan (7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

## **2. Kajian tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup> Hasil belajar juga dapat dijelaskan dengan memahami dua kata pembentuknya, yaitu belajar hasil dan belajar. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkle dalam Purwanto

---

<sup>41</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>42</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>43</sup> Menurut Benyamin Bloom hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi pedoman bagi guru untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>42</sup> Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-45

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hal. 155

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 22-23

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Tidak semua peserta didik dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu hasil belajar peserta didik juga akan berbeda-beda. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Orang tuapun perlu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mengenali penyebab pada anak mereka, sehingga orangtua dapat mengenali penyebab dan pendukung anak dalam berprestasi.<sup>45</sup>

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam :<sup>46</sup>

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), adalah kondisi di sekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hal 144

<sup>46</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 129

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 130-136

a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua aspek, sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai sakit kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dan tidak berbekas. Selain itu kondisi organ khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

2) Faktor Psikologis

Aspek psikologis meliputi :

(a) Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Semakin besar tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

(b) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecerendungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya. Sikap peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda yang kurang baik. Karena akan menimbulkan rasa tidak suka dan akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik, begiitu sebaliknya.

(c) Bakat Peserta Didik

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Secara umum, sebenarnya bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yaitu anak berbakat.

(d) Minat Peserta Didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

(e) Motivasi Peserta Didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

b. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

(a) *Lingkungan sosial sekolah*, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Guru menunjukkan sikap simpatik dan memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin dalam hal hasil belajar dapat menjadi dorongan positif bagi kegiatan belajar peserta didik.

(b) *Lingkungan sosial masyarakat*. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. .

(c) *Lingkungan sosial keluarga*. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Sifat orang tua, didikan orang tua, semuanya dapat

memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

2) Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial:

(a) *Lingkungan Alamiah*, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

(b) *Lingkungan Instrumental*, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. *Pertama, hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. *Kedua, software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

(c) *Faktor Materi Pelajaran*, (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode pengajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik. Pendekatan belajar adalah jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk mempelajari materi-materi pelajaran. Semakin baik cara belajar peserta didik, maka akan semakin baik hasilnya.

#### c. Peranan Hasil Belajar

Peranan untuk mencapai hasil belajar meliputi beberapa hal, yaitu:<sup>48</sup> (1) hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemampuan belajar peserta didik setelah mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar); (2) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah peserta didik diberikan program perbaikan, pengayaan, atau menjelaskan pada program pembelajaran berikutnya; (3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahamn pembelajaran; (4) Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan guru agar lebih berkompeten; (5) sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

---

<sup>48</sup> Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang : DEPDIKNAS, 2004), cet. 4, hal. 2

### 3. Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah

#### a. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

##### 1) Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran Al-Qur'an hadits terlebih dahulu mengetahui pengertian Al-Qur'an dan Hadits dari dua kata, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

##### a) Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Adapun menurut para ulama, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi yang membacanya dan ditulis dalam mushaf.<sup>49</sup> Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah pada surat Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيامة: ١٧-١٨)

Artinya : “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu.*”

Adapun definisi Al-Qur'an secara etimologis, seperti yang banyak diungkapkan oleh para ulama adalah firman Allah (Kalamullah) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW (melalui Malaikat Jibril)

---

<sup>49</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta : CV Rivera, 2008), hal. 1

untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan merupakan ibadah dalam membacanya.<sup>50</sup>

b) Pengertian Hadits

Menurut bahasa Al-Hadits artinya *Al-Jadid* artinya baru, *Al-Khabar* artinya berita, pesan keagamaan, pembicaraan. Menurut istilah Al-Hadits adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad. Dapat dikatakan suatu yang berupa berita itu berwujud ucapan, tindakan, pembicaraan, keadaan dan kebiasaan yang berasal dari Nabi Muhammad.<sup>51</sup>

مَا أَضِيفَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهَا

Artinya : “*Informasi atau apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW. Berupa ucapan, perbuatan, atau persetujuannya, dan sebagainya.*”

Penggabungan kata Al-Qur'an dan Hadits diatas, dapat disatukan menjadi sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai

---

<sup>50</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hal. 63-64

<sup>51</sup> M. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 2003), hal. 1

manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Hafalan surat-surat pendek
3. Pemahaman kandungan surat-surat pendek
4. Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan beramal shaleh.<sup>52</sup>

## **2) Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. dengan tujuan seperti tujuan pendidikan dasar umumnya adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia.<sup>53</sup>

Menurut Beberapa kategori, karakteristik Mata pelajaran Al- Qur'an Hadits sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Lily Azkiya, *Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadits* dalam <http://www.slideshare.net/Hazanaltriya/alquran-hadits-misd>, diakses tgl 10 Nopember 2016

<sup>53</sup>Zamanhurri, *Implimentasi Pelajaran Al-Qur'an Hadith*, dalam <https://galaxyaceh.wordpress.com/2012/12/30/implementasi-pembelajaran-al-quran-hadist> diakses pada 13 Nopember 2016

- 1) Pemberian pelajaran Al-Qur'an Hadits kepada peserta didik MI bertujuan untuk memberikan pemahaman agar peserta didik sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadits, menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid begitu di tekankan dalam mata pelajaran ini. Selain itu juga hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa.
- 3) Terampil dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar.

Indikator pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut: (1) Melafalkan sebagai tahap awal membaca; (2) Membaca huruf hijaiyah sesuai makrajnya, dan (3) Membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>54</sup>

## **b. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **1) Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengahafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi peserta didik MI tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.<sup>55</sup>

### **2) Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah**

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil

---

<sup>54</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta ; Tsalis, 2012), hal. 128

<sup>55</sup> Karsoose, Tujuan pembelajaran qur'an hadis di MI, dalam <https://karsoose.wordpress.com/2013/10/17/tujuan-pembelajaran-quran-hadis-di-mi/> diakses pada 13 Nopember 2016

melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>56</sup>

### 3) Pentingnya Media dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>57</sup> Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>58</sup>

Hamalik mengemukakan dalam buku Azhar Arsyad bahwa pemakai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

---

<sup>56</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran...*, hal. 84

<sup>57</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 7

<sup>58</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 73

terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>59</sup>

Media pengajaran Al-Quran Hadits yang dapat digunakan, antara lain :

a) Benda visual (kertas)

Ini dapat di pakai sebagai media visual dalam mengajarkan Al-Quran Hadits untuk pemula dan untuk kelas kecil. Seperti kertas, dll.

b) Contoh riil dalam bentuk tulisan.

Seperti tertera dalam beberapa buku belajar

c) Gambar-gambar / kaligrafi

d) Papan Tulis

Papan tulis ini dapat digunakan karena papan tulis adalah suatu media yang dapat memanfaatkan indralihat para siswa setelah mereka bosan dengan indra dengar, dan bahwasannya pemanfaatan dua indra lebih mantap dan terkesan daripada hanya satu indra.

e) Kartu-kartu

f) Tongkat penunjuk

---

<sup>59</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal 15-16

#### 4) Peranan Guru dalam Pembelajaran

Guru mempunyai tugas dalam proses belajar mengajar untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengantar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hal. 18-19

#### 4. Kajian tentang Hukum Bacaan Qalqalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci, yang didalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup serta pelajaran bagi umat manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi kaum muslimin, terlebih mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang harus diraih pula. Adapun membaca Al-Qur'an yang baik adalah yang dilakukan dengan benar yaitu sesuai dengan qaidah atau aturan cara membaca Al-Qur'an. Sedangkan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik disebut dengan baik disebut Ilmu Tajwid.<sup>61</sup>

Bahasan berikut ini merupakan bagian dari ilmu tajwid tentang hukum bacaan qalqalah yaitu:

##### a) Pengertian Qalqalah

*Qalqalah* secara bahasa artinya getaran, mantul, atau membalik. Pengertian qalqalah secara istilah ialah mamantul/getaran suara ketika membaca kalimat (lafal) yang terdapat huruf berharakat sukun asli (asli mati) atau sukun karena waqaf/diwaqafkan.<sup>62</sup>

Huruf qalqalah ada lima yaitu ( ق ط ب ج د ) = قَطْبُ جَدٍ

##### b) Pembagian Qalqalah

Bacaan qalqalah ada dua macam, berikut ini.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Tim Tasbih, *Metode Belajar Qur'an Hadits*, (Kartosura : CV. Media Karya Putra), hal. 44-45

<sup>62</sup> Ulul Albab, *Al-Qur'an Hadits MI/SD kelas 3 semester 1*, hal. 24

<sup>63</sup> Kementrian Agama, *Buku Siswa Qur'an Hadis kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2016), hal. 45-46

## 1) Qalqalah Kubra

Kubra artinya besar. Qalqalah kubra berlaku apabila huruf qalqalah yang mati bukan pada asalnya. Huruf itu mati karena dihentikan atau diwaqafkan dan berada pada akhir kata. Cara membacanya harus lebih mantap dengan memantulkan suara dengan pantulan yang kuat.

Contoh :

ق : قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ / مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ  
 ط : بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٍ / فَيَنْوَسُ قَنُوطٍ  
 ب : ذَاتَ لَهَبٍ / وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ  
 ج : وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ / مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ  
 د : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ / اللَّهُ الصَّمَدُ

## 2) Qalqalah Sughra

Sugra artinya kecil. Qalqalah sughra terjadi apabila huruf qalqalah itu mati (sukun) pada kata asalnya (pada umumnya terletak ditengah-tengah kata). Cara membaca Qalqalah tersebut yaitu dengan pantulan yang tidak terlalu kuat.

Contoh :

يَقْطَعُونَ - يَظْمَعُونَ - يَبْغُونَ - يَجْعَلُونَ - يَدْعُونَ

## 5. Kajian tentang Bekerja Sama

Bekerja sama adalah komponen penting dalam sistem pembelajaran. Dengan bekerja sama kita yakin bahwa berbagai berbagai masalah dapat dihindari dengan mudah dan menunjukkan banyak keuntungan yang diperoleh dari bekerja sama dalam kelompok kecil. Kerja sama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi, akan lebih memungkinkan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerja sama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggungjawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan.<sup>64</sup>

Pada usia sekolah dasar, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat

---

<sup>64</sup> Elaine B. Johnson penerjemah Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning menjadi Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung ; Mizan Learning Center (MLC), hal. 163

dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok.

Adapun tujuan kerjasama untuk anak sekolah dasar yaitu :

- 1) Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.
- 3) Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi peserta didik menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.
- 4) Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.<sup>65</sup>

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan bertujuan untuk mengajak anak agar dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan

---

<sup>65</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.(Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013) cet. I, hal 99

lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

## **6. Kajian tentang Keaktifan**

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Beberapa ciri dari pembelajarn berlangsung secara aktif sebagaimana dikemukakan dalam model ALIS (*Active Learning in School*) adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajarn melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (peserta didik-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) penataan lingkungan belajar memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, (8) guru memantau proses

belajar peserta didik, dan (9) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>66</sup>

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan guru menciptakan pembelajaran yang kondusif atau sebagai fasilitator. Dengan pembelajaran yang aktif ini peserta didik akan tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

## 7. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan membaca literatur/penelitian tentang penerapan *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam konteks teori maupun realitas berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Sejauh ini ada beberapa penelitian/tulisan yang penulis ketahui antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspitasari dengan judul peningkatan hasil belajar Pkn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV di MIN tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa pada *pre test* nilai rata-rata 50,5 dan ketuntasan belajar siswa 20%. Siklus I nilai

---

<sup>66</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 75-76

rata-rata siswa meningkat menjadi 68,45 dan ketuntasan belajar siswa (45%) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 88,7 dan ketuntasan belajar siswa 85%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn kompetensi dasar mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.<sup>67</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ayu Agus Setiana dengan judul penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa arab di MI tersebut. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, motivasi belajar siklus I (73,34%), siklus II (82,9%) dan hasil belajar siklus II (65%) dan siklus III (90%). Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa penerapan metode *Card Sort* dapat meningkat motivasi dan hasil belajar mufradat bahasa arab siswa kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Ika Puspitasari, *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort pada Siswa Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

<sup>68</sup>Dian Ayu Agus Setiana, *Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sihabuddin Mubarak dengan judul penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran al-qur'an hadits untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa penggunaan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadits di MI tersebut. Penjelasan mengenai bagaimana hasil peningkatannya, adalah sebagai berikut. Nilai belajar siswa pada tes awal atau *pre test* mencapai nilai rata-rata 52,5 dengan presentase 5% meningkat menjadi 62,5% dengan rata-rata 70,95 pada siklus I, pada siklus II mencapai 87,5% dengan rata-rata 85. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka disimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran al-qur'an hadits dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.<sup>69</sup>

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti. Untuk memepermudah pemaparan, maka akan diuraikan dalam tabel berikut:

---

<sup>69</sup> Ahmad Sihabuddin Mubarak, *Penerapan Strategi Card Sort Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

| No | Aspek Penelitian         | Penelitian Terdahulu  |  |   |
|----|--------------------------|---|--|---|
|    | 1                        | 2   | 3  | 4   |
| 1  | <b>Peneliti</b>          | Ika Puspitasari   | Dian Ayu Agus Setiana  | Ahmad Sihabuddin Mubarak  |
| 2  | <b>Judul Penelitian</b>  | Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Card Sort</i> | Penerapan Metode <i>Card Sort</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mufradat Bahasa | Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk          |
|    |                          | <i>Sort</i> pada Siswa Kelas IV MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.              | Arab Siswa kelas III di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.              | Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. |
| 3  | <b>Metode Penelitian</b> | Penelitian Tindakan Kelas   | Penelitian Tindakan Kelas  | Penelitian Tindakan Kelas   |
| 4  | <b>Lokasi</b>            | MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.  | MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.                                      | MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.   |
| 5  | <b>Subyek Penelitian</b> | Peserta didik Kelas IV  | Peserta didik kelas III  | Peserta didik Kelas II  |
| 6  | <b>Mata Pelajaran</b>    | PkN   | Bahasa Arab  | Al-Qur'an Hadits  |
| 7  | <b>Pokok Bahasan</b>     | Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat              | Mufradat tentang peralatan sekolah   | Surat Al-qadr   |
| 8  | <b>Fokus Penelitian</b>  | Meningkatkan hasil belajar  | Meningkatkan hasil belajar   | Meningkatkan hasil belajar  |
| 9  | <b>Hasil Penelitian</b>  | Siklus I 45%<br>Siklus II 85%   | Siklus I 73,34%<br>Siklus II 82,9%   | Siklus I 62,5%<br>Siklus II 87,5%   |
| 10 | <b>Tahun Penelitian</b>  | 2012  | 2012   | 2015  |

Terdapat perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut adalah lokasi penelitian saya adalah MIN Pucung Ngantru Tulungagung, subyek penelitian peserta didik kelas III, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pokok bahasan hukum bacaan qalqalah, fokus penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walaupun terdapat persamaan metode dan kelas yaitu pada penelitian Dian Ayu Agus Setiana dan mata pelajaran pada penelitian Ahmad Sihabuddin Mubarak. Namun tetap terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

## **8. Kerangka Pemikiran**

Hukum bacaan qalqalah merupakan pokok bahasan yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MIN Pucung Ngantru Tulungagung pada peserta didik di kelas III semester I dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Namun masih ada kesenjangan nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi pada hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) adalah 94 sedang terendah adalah 14 dengan rata-rata kelasnya 55,5. Persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 20% dan yang belum mencapai KKM 80%. Jadi ketuntasan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Problematika diatas disebabkan, pembelajaran Al-Quran Hadits kelas III MIN Pucung masih belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits masih mengarah ke *teacher centered* yang penjelasan materi didominasi oleh guru (metode ceramah) dan media yang sederhana, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari Al-Quran Hadits. Model

pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, guru cenderung selalu memberi tugas kepada peserta didik. Hal ini yang menyebabkan kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Maka dari itu, mengingat pentingnya mempelajari Al-Quran Hadits, peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar Al-Quran Hadits menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* yang kiranya dapat membuat peserta didik untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Metode pembelajaran *Card Sort* membantu peserta didik menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara peserta didik dituntut aktif bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kategori dalam pembelajaran yang berlangsung dan tidak hanya mendengarkan saja sehingga peserta didik akan dapat memahami materi secara mendalam.

Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah akan semakin meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hukum bacaan qalqalah, jika diterapkan metode *Card Sort*. Hal ini di karenakan *Card Sort* adalah metode yang dapat membimbing, membantu dan mengaktifkan peserta didik dengan menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran**

